

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pembelajaran tidak terlepas dari peran sekolah, guru dan siswa. Sekolah digunakan sebagai wadah untuk menyelenggarakan pembelajaran. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Sedangkan siswa sebagai objek dan sekaligus subjek pembelajaran itu sendiri.

Peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, sebab gurulah pengelola pembelajaran (*learning manager*) yang akan mendesain pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran guru harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar atau Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Jadi PBAS akan menuntut guru mampu membuat pembelajaran aktif yang berorientasi pada belajarnya siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Dimiyati dan Mudjiono, 2012). Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi. Motivasi berhubungan dengan semangat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, salah satunya adalah guru terkhususnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru. Antara motivasi siswa dan pemilihan metode pembelajaran memiliki hubungan yang kuat dan saling terkait. Bila dilakukan perbaikan terhadap pemilihan metode

pembelajaran tentu akan memperbaiki motivasi belajar siswa. Untuk itu guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tetapi saat ini, pembelajaran pada umumnya masih terpusat kepada guru (metode konvensional), salah satunya adalah metode ceramah. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. Menurut Istarani (2014) tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lainnya. Tiap metode memiliki kelemahan dan kekurangan. Dalam hal ini, metode konvensional yaitu metode ceramah bukanlah metode pembelajaran yang salah. Tetapi permasalahannya adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi belajarnya yang perlu diperhatikan. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi motivasi, minat dan gairah belajar siswa. Sedangkan pemilihan metode pembelajaran ceramah yang tergolong kurang tepat akan menurunkan motivasi, minat, gairah siswa untuk belajar dan akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk itu, pemanfaatan metode dan strategi pembelajaran aktif sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran itu adalah strategi *mastery learning* yang dibantu dengan kartu soal. Strategi pembelajaran tuntas ini menekankan siswanya mampu menguasai pembelajaran. Menurut Wena (dalam Wirasa dkk, 2014) mengemukakan bahwa *mastery learning* bertujuan untuk meningkatkan unjuk kerja peserta didik dalam mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu baik secara perseorangan maupun kelompok. *Mastery Learning* ini menyajikan suatu cara yang menarik

dan ringkas dalam mencapai suatu pokok bahasa yang dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu tahap orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Sedangkan kartu soal yang digunakan berisi soal latihan yang harus diselesaikan siswa.

Dengan strategi pembelajaran *mastery learning* berbantu kartu soal pembelajaran akan lebih terstruktur dan memperkecil perbedaan kemampuan siswa. Siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran yang diajarkan oleh guru melalui latihan dari kartu soal dan tentunya akan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suwarti (2013) hasil belajar lebih meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran *mastery learning*. Maka secara umum, strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar akuntansi dan materi akuntansi yang akan diteliti penulis adalah ayat jurnal penyesuaian. Dari hasil penelitian Wulandari dkk (2014) menyatakan dalam mempelajari materi jurnal penyesuaian siswa mengalami kesulitan karena belum menguasai materi yang dipelajarinya. Kesulitan yang dialami siswa misalnya saat menentukan akun beban dan pendapatan dibayar dimuka dicatat sebagai harta atau dicatat sebagai beban atau membedakan jenis akun perlengkapan yang tersisa atau terpakai sehingga siswa salah dalam menjurnal. Alasan kesulitan siswa memahami materi jurnal penyesuaian menjadikan materi ini harus dipelajari secara tuntas melalui strategi pembelajaran *mastery learning* berbantu kartu soal. Jika siswa sudah

memahami secara tuntas materi jurnal penyesuaian maka diharapkan hasil belajar akuntansi siswa akan meningkat pula.

Penulis tertarik melakukan penelitian di salah satu SMA di Kecamatan Sipoholon yaitu SMAN 1 Sipoholon. SMAN 1 Sipoholon adalah SMA terbaik di Kecamatan Sipoholon dan berstandar SSN (Sekolah Standar Nasional) sejak tahun 2010 dan berakreditasi A. Bila sudah berstandar SSN dan berakreditasi A maka hasil belajar siswa SMAN 1 Sipoholon seharusnya lebih baik dibanding sekolah lain. Akan tetapi data yang diperoleh dari guru akuntansi menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar ditandai dengan rendahnya persentase ketuntasan ulangan harian akuntansi XI IPS di SMAN 1 Sipoholon dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi XI IPS di SMAN 1 Sipoholon T.P 2015/2016

Kelas	UH	KKM	Siswa yang mencapai KKM	(%)	Siswa yang tidak mencapai KKM	(%)
XI IPS 1	UH 1	70	8	32	17	68
	UH 2	70	9	36	16	64
	UH 3	70	8	32	17	68
Jumlah			25	100	50	200
Rata-Rata			8,3	33,3	16,6	66,7
XI IPS 2	UH 1	70	6	24	19	76
	UH 2	70	9	36	16	64
	UH 3	70	8	32	17	68
Jumlah			23	92	52	208
Rata-Rata			7,6	30,6	17,3	69,4
XI IPS 3	UH 1	70	3	11	25	89
	UH 2	70	3	11	25	89
	UH 3	70	3	11	25	89
Jumlah			9	33	75	267
Rata-Rata			3	11	25	89

Sumber : Ibu E.Marpaung Sebagai Guru Akuntansi di SMAN 1 Sipoholon

Dari tabel diatas, dapat dilihat rata-rata siswa yang mendapat ketuntasan belajar untuk kelas XI IPS 1 adalah 8 siswa (33,3%) sedangkan 17 siswa lainnya (66,7%) tidak tuntas. Kelas XI IPS 2 rata-rata siswa yang mendapat ketuntasan belajar adalah 8 siswa (30,6%) sedangkan 17 siswa lainnya (69,4%) tidak tuntas. Demikian juga untuk kelas XI IPS 3 rata-rata siswa yang mendapat ketuntasan belajar adalah 3 siswa (10%) sedangkan 26 siswa lainnya (90%) tidak tuntas. Persentase ketuntasan ulangan harian siswa telah disesuaikan dengan KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Rendahnya persentase ketuntasan ulangan harian siswa menunjukkan masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sipoholon.

Hasil observasi di SMAN 1 Sipoholon dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang terpusat kepada guru. Ketika guru mengajar, siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan sesekali berbicara kepada teman disampingnya. Dengan pemilihan metode ceramah yang kurang tepat dalam pelajaran akuntansi akan menurunkan motivasi, minat, gairah siswa untuk belajar dan akhirnya merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sementara dari hasil wawancara penulis dengan guru akuntansi, hal yang diperoleh adalah perbedaan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, ada siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar. Dengan metode pembelajaran terpusat kepada guru tentu tidak bisa mengatasi masalah ini. Situasi belajar yang demikian membuat rendahnya hasil belajar siswa terbukti dari data nilai ulangan yang telah disajikan penulis.

Untuk itu, penulis menganggap perlu melakukan perbaikan terhadap proses belajar mengajar dengan memfokuskan pada pembelajaran siswa lebih aktif dari pada guru dengan memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda, khususnya untuk mata pelajaran akuntansi dengan materi ayat jurnal penyesuaian. Penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh *mastery learning strategy* berbantu kartu soal terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Mastery Learning Strategy* Berbantu Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Sipoholon T.P 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Mengapa hasil belajar siswa kelas XI IPS masih rendah?
2. Bagaimana mengatasi perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menyerap materi yang kurang optimal?
3. Apakah ada pengaruh *mastery learning strategy* berbantu kartu soal terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sipoholon?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan *mastery learning strategy* berbantu kartu soal lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode ceramah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sipoholon?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas ruang lingkup masalah terlalu luas, maka penulis membatasi masalah hanya pada tahap sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran yang akan diteliti adalah *mastery learning strategy* berbantu kartu soal.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sipoholon T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan *mastery learning strategy* berbantu kartu soal lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode ceramah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sipoholon T.P 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan *mastery learning strategy* berbantu kartu soal lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode ceramah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sipoholon T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru akuntansi dalam meningkatkan mutu pengajaran.
2. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian *mastery learning strategy* berbantu kartu soal.
3. Sebagai bahan referensi untuk mengetahui pengaruh *mastery learning strategy* berbantu kartu soal terhadap hasil belajar akuntansi siswa.